

ANALISIS FAKTOR PENYALAHGUNAAN NARKOBA BAGI NARAPIDANA DI RUTAN KELAS IIB SIDRAP*Analysis of Drug Abuse Factors for Narapidana in Class IIB Sidrap***Hastiana*, Syarifuddin Yusuf, Henni Kumaladewi Hengky**

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: hastiana.hastiana77@gmail.com)**ABSTRAK**

Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental, emosi maupun sikap dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi bahwa narkoba tidak mengenal usia untuk mengancam masa depan manusia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas dan lebih dalam tentang Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana informan Utama dalam penelitian ini adalah narapidana penyalahgunaan Narkoba sebanyak 10 orang serta 2 informan tambahan yaitu kasubsi pelayanan tahanan dan Kepala Rutan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Sidrap. Penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif. Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan yang dimulai pada akhir bulan Juni hingga akhir bulan Agustus 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki peran yang paling dominan terhadap penyalahgunaan narkoba dibandingkan dengan faktor ketersediaan narkoba dan faktor individu itu sendiri di Rutan kelas IIB Sidrap tahun 2019. Tenaga kesehatan disarankan melakukan program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum mengenal narkoba agar mereka mengetahui tentang seluk beluk narkoba sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakan narkoba. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain terkait dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap.

Kata Kunci : Narkoba, lingkungan, individu dan penyalahgunaan narkoba**ABSTRACT**

Drug abuse can cause physical, mental, emotional and attitude damage in society. Even more alarming that drugs do not know age to threaten the future of humans. The purpose of this study was to find out clearly and more deeply about the Narcotics Abuse Factor for Prisoners in Class IIB Sidrap Detention Center in 2019. This research was a qualitative study, where the main informants in this study were 10 people who used narcotics abuse and 2 additional informants namely Kasubsi prisoner and detention center chief at Class IIB Penitentiary, Sidrap. Sampling in this study was conducted using purposive sampling method. Data obtained in the field were then analyzed by researchers who were explained qualitatively. This research was conducted for 2 months starting at the end of June to the end of August 2019. The results showed that environmental factors had the most dominant role on drug abuse compared to the availability of drugs and individual factors themselves in the Prison Class IIB Sidrap in 2019. Health workers are advised to conduct prevention programs aimed at healthy people who have no knowledge of drugs at all so that they know about the ins and outs of drugs so that they become not interested in abusing drugs. Further researchers are advised to examine other variables related to drug abuse in the Class IIB Detention Center in Sidrap.

Keywords: *Drugs, Environment, Individuals and Drug Abuse*

PENDAHULUAN

Narkoba, singkatan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lain, merupakan bahan atau zat yang bila masuk ke dalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga jika disalahgunakan akan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. Masalah penyalahgunaan Narkoba di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya semakin kompleks. Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang melanda dunia juga telah menjadi salah satu masalah yang menakutkan bagi masyarakat dan bangsa Indonesia, Narkoba dan obat-obatan psikotropika sudah merambah ke seluruh wilayah tanah air dan menysar ke berbagai lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik dipenuhi oleh berita tentang penyalahgunaan narkoba. Korban narkoba meluas ke semua lapisan masyarakat dari pelajar, mahasiswa, artis, ibu rumah tangga, pedagang, supir angkot, anak jalanan, pekerja, dan lain sebagainya.¹

Faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor kepribadian, kecemasan dan depresi, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya (*peer group*), faktor ketersediaan narkoba, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Seseorang dapat menjadi pecandu karena disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus atau secara bersamaan. Karena ada juga faktor yang muncul secara beruntun akibat dari satu faktor tertentu.²

Sidenrang Rappang merupakan sebuah kabupaten di Sulawesi Selatan yang dulunya

sangat terkenal dengan kota penghasil beras terbesar di Sulawesi Selatan yang akhir-akhir ini persepsi itu telah hilang dan lebih terkenal sebagai lumbung narkoba dan daerah penipu. Badan Narkotika Nasional bahkan telah menetapkan Sidrap sebagai zona merah peredaran dan penyalahgunaan narkotika di Indonesia. Penetapan tersebut didasarkan pada fakta setiap penangkapan dan pengungkapan narkotika di daerah tersebut, pihak Badan Narkotika Nasional selalu menemukan barang bukti dengan jumlah yang besar. Selain itu, masyarakat di wilayah tersebut sering menyampaikan keemasannya atas peredaran narkotika yang makin terang-terangan.

Tercatat dalam data kepolisian Kabupaten Sidenreng Rappang bahwa penggunaan narkoba meningkat dari tahun ke tahun. Dari tahun 2017 berjumlah 110 kasus dan tahun 2018 mengalami peningkatan dengan jumlah 140 kasus.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor penyalahgunaan narkoba bagi narapidana di Rutan kelas IIB Sidrap.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan lebih dalam tentang Faktor Penyalahgunaan Narkoba Bagi Narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap. Penelitian ini dilaksanakan di Rutan kelas IIB Sidrap selama 2 bulan yang dimulai pada akhir bulan Juni s/d akhir bulan Agustus 2019. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan dari

narapidana narkoba yang ada di Rutan kelas IIB Sidrap pada Tahun 2019 yaitu sebanyak 306 narapidana. Dalam pengambilan sampel teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: alat tulis dan alat perekam suara.

Data yang telah terkumpul dianalisis secara manual, yaitu dengan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk tabel hasil wawancara mendalam, kemudian meringkas dalam bentuk matriks yang disusun sesuai dengan bahasa baku jawaban informan. Ringkasan ini kemudian diuraikan kembali dalam bentuk narasi dan melakukan penyimpulan terhadap analisa yang telah didapat secara menyeluruh.

HASIL

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik informan berdasarkan umur, yang terbanyak terdapat pada kelompok umur berumur 23-28 tahun sebanyak 6 orang (50%) sedangkan klasifikasi terkecil terdapat pada kelompok umur 35-40 tahun dan umur 41-45 tahun yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (8,3%). Berdasarkan jenis kelamin, informan laki-laki sebanyak 8 orang (66,7%) dan informan perempuan sebanyak 4 orang (33,3%). Karakteristik informan berdasarkan pendidikan terakhir, yang terbanyak berpendidikan terakhir SMU sebanyak 5 orang (41,7%) sedangkan klasifikasi terkecil berpendidikan terakhir SD sebanyak 1 orang (8,3%). Karakteristik informan berdasarkan tempat tinggal, yang terbanyak responden bertempat tinggal di Tanete/Allakkuang sebanyak 4 orang (33,4%)

sedangkan klasifikasi terkecil bertempat tinggal di luar wilayah Sidrap yaitu Bone dan Manisa masing-masing sebanyak 1 orang (8,3%). Karakteristik informan berdasarkan pekerjaan, yang terbanyak informan tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) yakni sebanyak 5 orang (41,7%) sedangkan klasifikasi terkecil informan bekerja sebagai penjaga counter yakni sebanyak 2 orang (16,6%).

Faktor ketersediaan narkoba berdasarkan aspek pemesanan narkoba, yang terbanyak narapidana memesan narkoba sebanyak 2 kali seminggu yakni sebanyak 7 orang narapidana (70%) sedangkan klasifikasi terkecil yaitu 1 kali seminggu sebanyak 3 informan (30%). Sedangkan Faktor ketersediaan narkoba berdasarkan cara pembayaran narkoba yang terbanyak pembayaran secara tunai sebanyak 9 informan (90%) sedangkan klasifikasi terendah pembayaran secara kredit sebanyak 1 informan (10%). Faktor ketersediaan narkoba berdasarkan cara penggunaan narkoba semua narapidana (100%) menggunakan narkoba dengan cara dihisap. Berdasarkan konsumsi narkoba yang terbanyak responden mengkonsumsi narkoba sebanyak 3-4 kali seminggu yakni sebanyak 7 informan (70%) sedangkan klasifikasi terendah informan mengkonsumsi narkoba sebanyak 1-2 kali seminggu yakni sebanyak 1 orang (10%). Berdasarkan jenis narkoba yang dikonsumsi semua narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap mengkonsumsi narkoba jenis sabu.

Efek yang ditimbulkan dari narkoba sendiri dapat mengundang orang untuk

menggunakannya. Semua narapidana narkoba yang diwawancarai mengaku mendapatkan narkoba jenis sabu dengan mudah dan cepat dari teman sesama pemakai. Para narapidana ini mengaku hanya hitungan jam bahkan menit setelah pemesanan, barang tersebut sudah ada ditangan karena bandar/pengedar narkoba berada dalam lingkungan tempat tinggal yang sama. Faktor ketersediaan dan kemudahan mendapatkan narkoba memberikan peluang untuk masuk dan terjerumus kedalam praktik penyalahgunaan narkoba. Narkoba itu sendiri menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba karena di dalam pemakaiannya menimbulkan efek atau sensasi tertentu sehingga pengguna terdorong untuk mencari dan menikmati sensasi-sensasi baru (Tabel 2).

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan.

Informan SR 23 Tahun:

“saya mengkonsumsi Narkoba jenis shabu-shabu, awal saya mengkonsumsi narkoba tersebut agar tetap berenergi dan tidak merasa mengantuk. Saya bekerja sebagai penjaga counter, dimana jam kerjanya sampai tengah malam. Untuk mendapatkan narkoba tidak terlalu sulit, saya mendapatkan narkoba itu dari teman yang tinggal disekitar rumah dengan harga yang murah dan bisa nikmati bareng teman. Saya hanya perlu mengeluarkan uang seratus ribu untuk menikmati barang tersebut, itupun hasil patungan sama teman.”

Informan tambahan / Kasubsi pelayanan 50 tahun :

“Shabu-shabu merupakan jenis narkoba yang paling banyak dikonsumsi oleh

narapidana yang ada di Rutan Kelas IIB Sidrap karena jenis narkoba ini paling banyak dijumpai dan trend di Sidrap. Biasanya pengguna mendapatkan barang ini dari teman secara gratis, begitu ketagihan baru dijual. Intinya berkorban dulu untuk memancing pembeli. Ada beberapa alasan mereka menggunakan barang tersebut seperti dipakai untuk hura-hura, sekedar coba-coba bahkan alasan terkait masalah pekerjaan.

Dari hasil kutipan wawancara terhadap beberapa narapidana narkoba di Rutan Kelas II B Sidrap dapat dilihat bahwa penyalahgunaan narkoba masalahnya bukan hanya zat itu bersifat adiktif, melainkan juga disebabkan karena mudahnya memperoleh narkoba yang membuat banyak orang terpengaruh untuk mengkonsumsi narkoba. Efek yang ditimbulkan dari narkoba sendiri dapat mengundang orang untuk menggunakannya.

Tabel 3 menunjukkan bahwa ada 3 faktor lingkungan keluarga yang menyebabkan narapidana narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap menggunakan narkoba yaitu konflik dengan keluarga sebanyak 1 informan (10%), narapidana berasal dari keluarga pengguna sebanyak 1 informan (10%) dan narapidana berasal dari keluarga mantan pengguna sebanyak 1 informan (10%)

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan.

Informan ST 25 Tahun :

“saya memiliki masalah dengan keluarga, untuk menenangkan diri saya menggunakan narkoba supaya tidak kepikiran akan hal tersebut”.

Tabel 4 menunjukkan faktor individu yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba berdasarkan gangguan kepribadian ada 3 orang informan, sebanyak 3 informan (100%) yang mengalami gangguan kepribadian merasa tidak mampu menyelesaikan konflik. Berdasarkan pandangan/keyakinan keliru sebanyak 7 orang, sebanyak 4 orang (57,1%) memiliki pandangan keliru bahwa narkoba mampu meningkatkan stamina dan sebanyak 3 orang (42,9%) memiliki pandangan keliru bahwa narkoba mampu mengatasi konflik. Sedangkan berdasarkan religisitas yang rendah semua narapidana narkoba (100%) mengaku jarang melakukan kegiatan keagamaan.

Adapun kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yaitu:

Informan DS 24 Tahun:

“saya memiliki pribadi yang buruk, saya tidak pernah ikut keagamaan bahkan shalat lima waktupun jarang. Saya pertama kali pakai narkoba kelas 5 SD atau umur 11 tahun karena barang ini sangat mudah sekali didapatkan.

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, terutama adalah narkoba itu sendiri, lingkungan dan individu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narapidana penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di rutan Kelas IIB Sidrap terhadap 10 orang narapidana narkoba dan 2 orang informan tambahan yang terdiri dari kasubsi pelayanan dan kepala rutan, semuanya

mengatakan faktor ketersediaan dan kemudahan mendapatkan narkoba dengan cepat memberikan peluang untuk masuk dan terjerumus ke dalam praktik penyalahgunaan narkoba. Mudahnnya mendapatkan narkoba ditengarai sebagai faktor yang sangat penting bagi terjadinya tindak penyalahgunaan narkoba.³ Permasalahan penyalahgunaan narkoba tidak akan muncul kalau zat itu tidak ada. Jadi masalahnya bukan hanya zat itu bersifat adiktif, melainkan juga disebabkan karena mudahnya memperoleh narkoba yang membuat banyak orang terpengaruh untuk mengkonsumsi narkoba.

Selain faktor kemudahan, faktor cara pemakaian yang cukup mudah dan harga relatif murah juga menjadi salah satu yang mendorong penyalahgunaan narkoba terhadap narapidana narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan para narapidana mengaku mengkonsumsi narkoba jenis sabu karena mudah digunakan dan dapat dibeli dengan harga murah, cukup mengeluarkan uang seratus ribu barang tersebut sudah bisa dinikmati.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmi (2002) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyalahgunaan Napza di Kalangan Siswa SMU Negeri Kota Bekasi Tahun 2002” menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara penyalahgunaan narkoba dengan faktor individu seperti tingkat pengetahuan, ketersediaan narkoba, kemudahan narkoba diperoleh, harga yang murah dan cara pakai yang mudah.⁴

Lingkungan juga sebagai faktor penting dalam mempengaruhi tindak penyalahgunaan narkoba. Lingkungan yang paling dekat adalah lingkungan keluarga dan tempat tinggal atau teman. Teman satu lingkungan tempat tinggal dan teman juga mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang narapidana narkoba dan 2 orang informan yang terdiri dari kasubsi pelayanan dan kepala rutan Kelas IIB Sidrap, hanya 3 orang narapidana mengatakan bahwa dia mengkonsumsi narkoba karena keinginan sendiri bukan dari ajakan atau pengaruh teman dan 9 orang termasuk kasubsi pelayanan dan kepala rutan mengatakan faktor teman merupakan salah satu hal yang menyebabkan mereka menggunakan barang tersebut. Pembentukan tingkah laku penyalahgunaan narkoba banyak dipengaruhi oleh teman. Seorang teman memiliki peranan dan pengaruh yang amat besar terhadap segala sesuatu yang dilakukan seseorang, mereka bukan hanya partner untuk bermain melainkan berfungsi pula sebagai pembentuk sikap sosial, tingkah laku dan membagi pengalaman.

Dalam Dadang Hawari (2006) disebutkan bahwa mekanisme terjadinya penyalahgunaan narkoba, teman mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang.⁵

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian Oki Fitriani (2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 50,5% remaja di SMAN 24 Jakarta memiliki persepsi jika narkoba mudah

didapatkan. Menurut penelitian Oki, lingkungan pertemanan dianggap sebagai faktor paling mudah untuk mendapatkan narkoba.⁶

Lingkungan tempat tinggal juga ikut mempengaruhi penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap. Dimana mereka hidup dan tinggal di wilayah yang banyak ditemui penyalahguna dan pengedar narkoba. Hal ini diperkuat oleh keterangan para narapidana bahwa mereka mendapatkan barang tersebut dari teman yang tinggal di lingkungan tempat tinggal/wilayah yang sama dengan mereka. Kasus pertama kali menggunakan narkoba lingkungan tempat tinggalnya, biasanya mereka ditawarkan, dibujuk, dijebak dan lain-lain, sehingga yang bersangkutan turut menyalahgunakan narkoba, sukar melepaskan diri dari ikatan dan keinginan untuk diterima oleh sesama anggota kelompok dan keinginan untuk bersatu dalam subkultur ini makin kuat dan narkoba adalah salah satu pengikatnya Afiatin, tahun 2008.⁷

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Razak dan Sayuti (2006) bahwa pengaruh lingkungan masyarakat yang menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba adalah lingkungan tempat tinggal yang memiliki norma dan aturan longgar dan tempat tinggal seseorang berada di lingkungan para pengedar.⁸

Selain pengaruh teman dan lingkungan tempat tinggal, keluarga juga merupakan salah satu hal yang mendorong penyalahgunaan narkoba. Keluarga sebagai matriks (unit) sosial terkecil mempunyai peranan penting bagi perkembangan kepribadian anak. Keluarga

menjadi faktor penting dalam menanamkan dasar kepribadian seseorang. Buruk dialami dalam keluarga akan buruk pula diperlihatkan dalam lingkungannya. Perilaku negatif dengan berbagai coraknya adalah akibat dari suasana dan perlakuan negatif dalam keluarga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rutan Kelas Sidrap ada 3 orang narapidana narkoba mengaku menggunakan narkoba dengan alasan mengalami konflik dengan keluarga, 1 orang napi yang memiliki anggota keluarga mantan pengguna dan 1 orang napi yang memiliki keluarga yang juga pengguna.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hawari (2006) terhadap kelompok keluarga yang anaknya terlibat penyalahgunaan narkoba dengan kelompok keluarga yang anaknya tidak terlibat penyalahgunaan narkoba, dengan hasil bahwa sebagian besar penyalahgunaan narkoba berasal dari keluarga “tidak sehat” dan tidak bahagia.²

Kepribadian menurut faham kesehatan jiwa dalam Hawari (2006) adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap segala rangsangan baik yang timbul dari lingkungannya (dunia luar) maupun yang datang dari dirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Rutan kelas IIB Sidrap, gangguan kepribadian merupakan salah satu faktor yang ikut mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Ada 3 orang narapidana mengaku menggunakan narkoba karena gangguan kepribadian yang ditandai dengan ketidakmampuan menyelesaikan konflik

dengan keluarganya. Konflik yang tidak terselesaikan ini menjelma dalam bentuk tindakan keluar yakni dengan penyalahgunaan narkoba.²

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sharoff (2006) bahwa orang dengan kepribadian dan kondisi kejiwaan tertentu dengan kata lain kepribadian yang rawan (pribadi yang ada konflik) cenderung menyalahgunakan narkoba.⁹

Banyak orang khususnya seorang pengguna memiliki pandangan atau keyakinan yang keliru. Mereka menyakini bahwa narkoba dapat mengatasi permasalahan/problem kehidupan yang sedang dihadapi. Selain alasan dapat menyelesaikan masalah, meningkatkan stamina juga merupakan salah satu faktor yang memicu seseorang menggunakan narkoba. Hal ini diperkuat oleh keterangan yang diberikan oleh beberapa narapidana narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap. Ada 3 orang narapidana mengaku menggunakan narkoba karena stres dengan konflik keluarga, mereka mengaku dapat melupakan masalahnya jika mengkonsumsi narkoba dan sebanyak 4 orang yang mengaku menggunakan narkoba dengan alasan untuk meningkatkan stamina supaya tidak mudah mengantuk saat bekerja diantaranya 3 orang narapidana yang bekerja sebagai pedagang dan 1 orang narapidana lainnya bekerja sebagai penjaga kafe.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 10 narapidana narkoba di Rutan kelas IIB Sidrap mengaku memiliki religiusitas yang rendah. Mereka mengaku jarang ikut kegiatan keagamaan di lingkungan

tempat tinggalnya. Bagi orang yang bertumbuh dan berkembang didalam keluarga yang religiusitasnya rendah, bahkan tidak pernah mendapat pengajaran dan pengertian mengenai Tuhannya secara benar, maka biasanya memiliki kecerdasan spritual yang rendah. Dengan demikian tidak ada patokan akan nilai-nilai yang dianutnya untuk bertindak, sehingga berperilaku sesuka hatinya, tidak tahu masalah yang baik dan buruk dan tidak takut akan berbuat dosa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmadona dan Agustin (2014), menunjukkan bahwa tingkat religiusitas yang rendah memiliki risiko 175 kali lebih besar menyalahgunakan NAPZA. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian Rustyawati (2005), yang menyebutkan bahwa individu yang memiliki tingkat religiusitas kurang memiliki risiko 9,1 kali lebih besar terhadap perilaku penyalahgunaan NAPZA¹⁰.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan bahwa faktor ketersediaan narkoba yang sangat mudah diperoleh dan cepat di dapat memiliki peran terhadap penyalahgunaan narkoba bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap. Faktor lingkungan terutama pertemanan memiliki peran yang paling dominan terhadap penyalahgunaan narkoba bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap. Faktor individu seperti rendahnya individu memiliki peran

terhadap penyalahgunaan narkoba bagi narapidana di Rutan Kelas IIB Sidrap. Berdasarkan hasil kesimpulan maka disarankan kepada narapidana agar dalam memilih teman dan kelompok harus penuh dengan pertimbangan dengan memperhatikan hal-hal yang positif yang harus dilakukan, membangun kepribadian yang baik dan positif, sehingga perlu meningkatkan religiusitas atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rutan Kelas IIB Sidrap disarankan agar meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba di lingkungan kerjanya. Pemerintah Setempat disarankan agar membangun tempat rehabilitasi bagi pengguna narkoba agar masalah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kita dapat teratasi dan terselesaikan, sehingga korban penyalahgunaan narkoba dapat kita perangi dan hilang dari kehidupan kita. Tenaga kesehatan disarankan melakukan program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang sama sekali belum mengenal narkoba agar mereka mengetahui tentang seluk beluk narkoba sehingga mereka menjadi tidak tertarik untuk menyalahgunakan narkoba. Bentuk kegiatan dalam program ini bisa berupa kampanye anti penyalahgunaan narkoba, pendidikan dan pelatihan kelompok sebaya, dan upaya mengatasi serta mengendalikan produksi dan distribusi narkoba di masyarakat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain terkait dengan penyalahgunaan narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fransiska E. Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan Dan Penanggulangannya. *Jurnal Hukum*. 2011: XXV(1). [Diakses pada tanggal 7 November 2018]
2. Hawari. Persepsi Remaja terhadap Penyalahgunaan Obat/Zat Adiktif. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif*; 2006. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019]
3. Rozak. Faktor Yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan Narkotika dan Bahan Adiktif (NAPZA) pada remaja di SMA Kartika Wirabuana XX-I Makassar. *Jurnal Universitas Hasanuddin*; 2006. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019]
4. Rahmi. Narkoba dan Pengaruhnya Pada Generasi Muda. *Jurnal Ilmiah pekerjaan Sosial Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif*; 2002. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019]
5. Hawari D. Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA. Jakarta: Gaya Baru; 2006.
6. Fitriani O. Masa Remaja Awal Kecanduan .Alkohol dan Narkoba. Jakarta:Bumi Aksara; 2016.
7. Afiatin, Tina. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji.Yogyakarta: Gajah Mada University Press; 2008.
8. Sharoff. Hubungan antara Tipe Kepribadian Dan Tingkah laku Penyalahgunaan Heroin pada Remaja. *Jurnal Psikolog*;. 2006. [Diakses tanggal 31 Agustus 2019]
9. Rahmadona, Agustin. Faktor yang Berhubungan dengan Penyalahgunaan NAPZA di RSJ Prof.Hb Sa'anin; 2014.
- 10.Sarjono. Mengenal Narkoba dan Bahayanya. Semarang: PT. Bengawan Ilmu; 2007.
- 11.Usman, Husaini dan Purnomo S Akbar. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta:Bumi Aksara; 2011
- 12.Widianti E. Remaja dan Permasalahannya, Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks dan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba. Makalah Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Keperawatan Jatinangor; 2015. [Diakses tanggal 15 November 2018].

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Informan di Rutan Kelas IIB Sidrap

Karakteristik informan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur (tahun)		
23-28 tahun	6	50
29-34 tahun	2	16,7
35-40 tahun	1	8,3
41-45 tahun	1	8,3
46-50 tahun	2	16,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	66,7
Perempuan	4	33,3
Pendidikan Terakhir		
SD	1	8,3
SLTP	3	25
SMU	5	41,7
Sarjana	3	25
Tempat Tinggal		
Tanete/Allakkuang	4	33,3
Pangkajene	3	25
Bone	1	8,3
Manisa	2	16,7
Rappang	2	16,7
Pekerjaan		
Pegawai Negeri Sipil	2	16,7
Pengangguran	5	41,6
Penjaga cafe	2	16,7
Penjaga counter	1	8,3
Pedagang	2	16,7
Total	12	100

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Informan Berdasarkan Faktor Ketersediaan Narkoba Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap

Faktor Ketersediaan Narkoba	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pemesanan Narkoba		
1 kali seminggu	3	30
2 kali seminggu	7	70
Cara pembayaran narkoba		
Tunai	9	90
Kredit	1	10
Cara Penggunaan Narkoba		
Dihisap	10	100
Disuntik	0	0
Konsumsi Narkoba		
1-2 kali seminggu	1	10
3-4 kali seminggu	7	70

5 kali seminggu	2	20
Jenis Narkoba		
Ganja	0	0
Sabu-sabu	10	100
Pil Ekstasi	0	0
Total	10	100

Sumber : Data Primer

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Informan Berdasarkan Faktor Lingkungan Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap

Faktor Lingkungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ada konflik dengan keluarga	1	10
Berasal dari keluarga pengguna	1	10
Berasal dari keluarga mantan pengguna	1	10
Lingkungan Pertemanan		
Berteman dengan pengguna narkoba/ Diajak teman memakai narkoba/ Rasa penasaran/coba-coba	7	70
Total	10	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Informan Berdasarkan Faktor Individu Terhadap Penyalahgunaan Narkoba di Rutan Kelas IIB Sidrap

Faktor Individu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Gangguan kepribadian		
Merasa tidak mampu menyelesaikan konflik	3	100
Pandangan / Keyakinan keliru		
Narkoba mampu meningkatkan stamina	4	57,1
Narkoba mampu mengatasi konflik	3	42,9
Religiusitas yang rendah		
Jarang melakukan kegiatan keagamaan	10	100
Total	10	100

Sumber : Data Primer